



Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Penerapan *Corporate Governance*

Tri Wahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tri.wahyudi@untirta.ac.id

Gita Puspita

STIE Al-Khairiyah
gitapuspita555@gmail.com

Diterima 19 April 2020, diterbitkan 30 April 2020

Abstract

This research aims to determine the effect of intellectual capital on the implementation of corporate governance. The object of this research is a Sharia Commercial Bank in Indonesia and registered at Bank Indonesia in the period 2011-2016. The number of samples is determined based on the criteria (purposive sampling), so 57 (fifty seven) samples which have met the criteria. The analysis technique used is simple linear regression analysis. Based on the results of simple linear regression analysis with a significance level of 5% so that it shows the results of research namely that there is an influence of intellectual capital on the application of corporate governance in Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *intellectual capital, corporate governance, sharia commercial bank.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap penerapan *corporate governance*. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2016. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kriteria (*purposive sampling*) sebanyak 57 (lima puluh tujuh) Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga menunjukkan hasil penelitian yaitu bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap penerapan *corporate governance* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Kata kunci: *intellectual capital, corporate governance, bank umum syariah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan *intellectual capital* di Indonesia sangat pesat, baik dalam praktik bisnis maupun penelitian akademik. Salah satu event menarik yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital* pada organisasi adalah MAKE (*The Most Admired Knowledge Enterprise*) Awards yaitu penghargaan yang diberikan kepada organisasi, baik komersial maupun nir laba, yang dikagumi dalam pengelolaan pengetahuan. Event ini diadakan secara rutin setiap tahun sejak tahun 2005 dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Sawarjuwono dalam Kuryanto (2011) seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Masa depan dan prospek perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud. Perusahaan mempekerjakan karyawan yang kompeten dan berkomitmen tinggi (*human capital*) sehingga meningkatkan produktivitas. Komitmen dan kompetensi (*human capital*) perlu didukung oleh infrastruktur yang baik (*structural capital*), serta bagaimana memiliki hubungan yang baik dalam melaksanakan segala bentuk kegiatannya (*employed capital*).

Metode VAIC™ pada penghitungannya dalam penyusunan rumus *value added* berdasarkan pada akun-akun pendapatan dan beban yang ada pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sedangkan untuk mendapatkan *value added* pada perbankan syariah diperlukan modifikasi yang dikenal dengan metode iB-VAIC. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dengan objek bank umum bank syariah sehingga memodifikasi model Pulic, yaitu dengan menggunakan *Islamic Banking Value added Intellectual capital* (iB-VAIC). Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada penghitungan akun-akun penyusunan rumus *value added*. Model Pulic menghasilkan *value added* berdasarkan total pendapatan, sedangkan untuk mendapatkan *value added* berdasarkan model Ulum (iB-VAIC) didasarkan pada aktivitas syariah yang dilakukan bank umum syariah

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders*, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dapat menghilangkan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan (Daniri, 2005).

Penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* (Sutedi, 2011). Perusahaan perlu menjalankan bisnisnya dengan cara yang tepat dan dapat diterima untuk menarik kepercayaan lebih tinggi di pasar sehingga memenuhi harapan masyarakat terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Pentingnya memastikan tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu organisasi adalah suatu keharusan. Tidak dapat dipungkiri, tata kelola perusahaan yang efektif pada akhirnya akan memperbaiki kinerja perusahaan (*finansial* atau *non finansial*). Tata kelola perusahaan yang berkualitas mencakup pemantauan pengendalian internal yang efektif, keandalan laporan keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sektor keuangan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena (1) tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) publikasi yang dapat diakses setiap saat; (2) bisnis sektor perbankan dan lembaga keuangan adalah "*intellectually*" intensif (Firer and William, 2003 dalam Ulum, 2008); (3) secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan dan lembaga keuangan "*intellectually*" lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo and Saka, 2002 dalam Ulum, 2008). (4) industri keuangan dan asuransi merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan, serta lebih berpatokan pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya daripada aset fisik

yang dimiliki (Widiyaningrum, 2004). (5) Perusahaan sektor keuangan memiliki modal intelektual yang dominan dan menjalankan aktivitas operasional dengan modal pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan modal fisik (Ting dan Lean, 2009).

Penerapan *Good corporate governance* dalam dunia perbankan dilakukan dengan menetapkan kebijakan melalui Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dan disempurnakan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good corporate governance* bagi Bank Umum. Pelaksanaan *Good corporate governance* bagi BUS dan UUS dengan penerapan 5 prinsip dasar, pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good corporate governance* bagi BUS dan UUS serta surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS bahwa bank umum syariah wajib menyusun laporan pelaksanaan GCG pada setiap akhir tahun buku. Laporan pelaksanaan GCG meliputi kesimpulan umum dari hasil *self assesment* atas pelaksanaan GCG bank umum syariah. Untuk periode tahun 2010 s.d 2013 bank umum syariah wajib menyampaikan laporan pelaksanaan GCG kepada (1) pemegang saham, (2) Bank Indonesia, (3) Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), (4) Lembaga pemeringkat di Indonesia, (5) Perhimpunan Bank – Bank Umum Nasional (Perbanas), (6) Lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan untuk periode dari tahun 2014, bank umum syariah wajib menyampaikan laporan pelaksanaan GCG kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 1 (satu) bulan berikutnya. Dan bagi bank umum syariah yang telah memiliki *homepage* wajib menginformasikan laporan pelaksanaan GCG.

Penelitian Assem Safieddin, et al. (2009) di *The American University of Beirut (AUB)* di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dan *corporate governance*. Masih sedikit penelitian sebelumnya yang secara empiris meneliti bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *corporate governance* sehingga menarik untuk dilakukan penelitian untuk melihat dampak dalam mempertahankan, dan mengeksploitasi *intellectual capital* untuk *corporate governance* yang efektif. Adapun tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya pengaruh *intellectual capital* terhadap penerapan *corporate governance* pada bank umum syariah di Indonesia serta untuk memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi keuangan di masa yang akan datang, sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia di masa yang akan datang serta memberikan bantuan informasi kepada pihak perbankan terkait pemanfaatan ekonomi perilaku yang dinilai dengan *intellectual capital* dengan ditunjang oleh GCG sebagai sistem implementasi prinsip syariah yang efisien dan amanah.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan literatur

Resource Based Theory

Resources-based theory yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Fahy dan Smithee (1999) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan yang dapat memberi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan kapabilitas sumber daya manusia. Kemampuan menunjukkan apa yang dapat dilakukan perusahaan dengan sumber dayanya. Dalam *Resources-based theory*, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti. Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal tentang *intellectual capital* (IC). Menurut mereka *intellectual capital* adalah “material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi”. Roos et.al. (1997) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa

“IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance –sheet and all the intangible assests (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider...”

Pada umumnya peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

(1) *Human capital* (HC)

Human capital merupakan *life blood* dalam *intellectual capital*. Pada *human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi merupakan komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan.

(2) *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya : sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

(3) *Relational Capital* (RC) atau *Customer Capital* (CC)

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Value added intellectual coefficient (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki

perusahaan. Secara lebih ringkas, Pulic (1998) membuat formulasi dari tahapan perhitungan VAIC sebagai berikut :

- (1) Menghitung *Value added capital employed* (VACA).
- (2) Menghitung *Value added Human capital* (VAHU).
- (3) Menghitung *Structural capital value added* (STVA).

Corporate Governance

Menurut Sutedi (2011) *good corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. *Good corporate governance* juga dapat di artikan sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar keseluruhan (Effendi, 2009). Keharusan tampilnya bank syariah sebagai pionir penegakan *Good corporate governance* dibanding konvensional, menurut Algaoud dan Lewis (2004) karena permasalahan *governance* dalam perbankan syariah ternyata sangat berbeda dengan bank konvensional, yaitu:

- 1) Bank syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*) dalam menjalankan bisnisnya. Karenanya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memainkan peran yang penting dalam *governance structure* perbankan syariah.
- 2) Karena potensi terjadinya *information asymmetry* sangat tinggi bagi perbankan syariah maka permasalahan *agency theory* menjadi sangat relevan. Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah dan pemegang saham. Karenanya, permasalahan keterwakilan *investment account holders* dalam mekanisme *Good corporate governance* menjadi masalah strategis yang harus pula mendapat perhatian bank syariah.
- 3) Dari perspektif budaya korporasi, perbankan syariah semestinya melakukan transformasi budaya di mana nilai-nilai etika bisnis islami menjadi karakter yang inheren dalam praktik bisnis perbankan syariah.

Kemudian dalam penjelasannya, dijelaskan bahwa dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan *Good corporate governance*. Selain itu dalam pelaksanaan *Good corporate governance*, perbankan syariah juga harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*). Dalam pelaksanaan *Good corporate governance* sebagaimana dijelaskan dalam pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan *Good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan *Good corporate governance* pada bank umum syariah paling kurang harus diwujudkan dalam:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi,
- 2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian intern BUS,
- 3) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah,
- 4) Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern,
- 5) Batas maksimum penyaluran dana, dan
- 6) Transparansi kondisi keuangan dan *non* keuangan BUS.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital (iB- VAIC)* terhadap penerapan *Corporate Governance*

Fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI 2007). Sebagaimana disampaikan oleh Widiyaningrum (2004), bahwa pada industri keuangan dan asuransi merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan, serta lebih berpatokan pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya daripada aset fisik yang dimiliki. Begitu pula menurut Ting dan Lean (2009), bahwa perusahaan sektor keuangan seharusnya memiliki modal intelektual yang dominan dan menjalankan aktivitas operasional dengan modal pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan modal fisik sehingga penting untuk dapat memberikan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Dari perspektif (*Resources-based theory*), keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sangat terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memelihara aset modal manusia yang berharga, langka dan tidak dapat diganti dan menerapkannya secara efektif. *Intellectual capital* berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Ini dapat disusun dengan tepat dalam konteks pandangan berbasis sumber daya (*Resources-based theory*), yang berpendapat bahwa *intellectual capital* adalah inti dari penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif (Barney, 1991)

Berdasarkan *Resources-based theory (RBT)* atau teori berbasis sumber daya bahwa dalam menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan perlu menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset - aset tak berwujud (*intangible assets*). Fahy dan Smithee (1999) juga memberikan empat kriteria bagi sumber daya sebuah perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu: (a) sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, (b) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada sekarang ini, (c) sumber daya harus sukar ditiru, dan (d) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber lainnya oleh perusahaan pesaing.

Menurut Keenan dan Aggestam (2001), *corporate governance* bertanggung jawab untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan *intellectual capital* yang berada di dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dan karena masih sedikit penelitian sebelumnya yang secara empiris meneliti bagaimana *corporate governance* memiliki dampak yang signifikan dalam menarik, mempertahankan, dan mengeksploitasi *intellectual capital* secara efektif, maka dirumuskan hipotesis yaitu H1 : Pengaruh *Intellectual Capital (iB- VAIC)* terhadap penerapan *Corporate Governance*.

METODE PENELITIAN

Variabel independen dari penelitian ini adalah *intellectual capital* (modal pengetahuan). Penelitian ini menggunakan metode *Value added Intellectual Efficiency Methods (VAICTM)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode VAICTM ini mengukur nilai kinerja *intellectual capital* perusahaan diukur berdasarkan *value added* yang dihasilkan melalui penghitungan *physical capital (VACA)*, *Human capital (VAHU)*, dan *Structural capital (STVA)*. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dengan objek bank umum bank syariah

sehingga memodifikasi model Pulic, yaitu dengan menggunakan *Islamic Banking Value added Intellectual capital* (iB-VAIC) dengan uraian model sebagai berikut :

$$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + IB-VAHU + iB-STVA$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. *Corporate governance* pada bank umum syariah dapat dilihat dari pelaporan *corporate governance* setiap tahunnya dengan melihat peringkat hasil perhitungan (*self assessment*) yang ada pada website masing – masing bank umum syariah. Adapun untuk mendapatkan nilai, bank umum syariah mengalikan peringkat dari faktor yang ditetapkan dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1 Bobot Faktor Self Assesment Pelaksanaan CGC

No	Faktor	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Penanganan benturan kepentingan	5.00
6.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	10.00
7.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
8.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
9.	Batas maksimum penyaluran dana	5.00
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	5.00
11.		15.00
TOTAL		100.00

Untuk mendapatkan nilai komposit, bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, bank menetapkan predikat komposit sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2 Predikat Komposit (Kesimpulan Pelaksanaan CGC)

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik	Peringkat 1
1.5 ≤ Nilai komposit < 2.5	Baik	Peringkat 2
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	Peringkat 3
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	Peringkat 4
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik	Peringkat 5

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

VARIA-BEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKA-LA	SUMBER
<i>Intellectual capital</i>	Kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan nilai perusahaan. (Fierer dan Williams, 2003)	$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$ $iB-VACA = VA / CE$ $iB-VAHU = VA / HC$ $iB-STVA = SC / VA$	Ratio Ratio Ratio Ratio	Ulum, 2013

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKA-LA	SUMBER
<i>Corpo-rate governance</i>	Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mencipta-kan nilai tambah (<i>value added</i>) untuk semua <i>stakeholdernya</i> . (Sulistyanto, 2008)	Penetapan peringkat berdasarkan 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG	Interval	SE BI No. 12/13/DPbS /2010 dan SE OJK No. 10/SEOJK.03 / 2014

Keterangan :

iB-VACA	: <i>Value added capital employed</i> : rasio dari iB-VA terhadap CE
iB-VAHU	: <i>Value added human capital</i> : rasio dari iB-VA terhadap HC
iB-STVA	: <i>Structural capital value added</i> : rasio dari SC terhadap iB-VA
iB-VA	: <i>Value added</i>
CE	: <i>Capital employed</i>
HC	: <i>Human capital</i>
ST	: <i>Structural capital</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi di penelitian yaitu seluruh bank umum syariah (BUS) Indonesia dari tahun 2011 s.d. 2016.

Sampel

Daftar Sampel yaitu 8 (delapan) bank umum syariah (BUS) di tahun 2016, di tahun 2015 sebanyak 9 (sembilan) bank umum syariah (BUS) dan 10 (sepuluh) bank umum syariah (BUS) di tahun 2011 s.d 2014, sehingga total sampel diperoleh sebanyak 57 (lima puluh tujuh) sampel bank. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berikut adalah data hasil pengambilan sampel penelitian yang disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank umum syariah (BUS) Indonesia di tahun 2011 s.d. 2016	69
Dikeluarkan karena Rugi berdasarkan Laporan Laba Rugi	(6)
Dikeluarkan karena tidak memiliki laporan GCG	(6)
Data Total Penelitian	57

Sumber : Data yang diolah 2017

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *intellectual capital (iB-VAIC)*, dan *corporate governance (CG)* pada bank umum syariah (BUS) Indonesia pada tahun

2011 s.d 2016 sesuai dengan data yang ada. Statistik deskriptif menerangkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari setiap perhitungan. Berikut penjelasan tentang analisis data sekunder yang diolah dengan *software* SPSS versi 23.0. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5

Tabel 5 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
iB-VAIC	57	1.2371	4.8395	2.224793	.7688623
CG	57	1.0000	3.0000	1.842105	.5602765
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Definisi Variabel

<i>iB-VAIC</i>	:	<i>Intellectual capital</i>
CG	:	<i>Corporate governance</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa,

- Nilai terendah *intellectual capital (iB-VAIC)* yaitu Bank BJB Syariah di tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi yaitu Maybank Syariah di tahun 2011.
- Nilai terendah atau dengan peringkat 1 (sangat baik) *corporate governance (CG)* yaitu di tahun 2012 s.d. 2013 pada Bank Muamalat, Syariah BRI, Panin Syariah, Syariah BNI; tahun 2014 pada Bank BCA Syariah dan Panin Syariah; tahun 2015 s.d. 2016 pada Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah; sedangkan nilai tertinggi atau dengan peringkat 3 (cukup baik) yaitu pada Bank BJB Syariah di tahun 2011 s.d 2013; dan pada Bank Muamalat di tahun 2014 s.d. 2015.
- Secara rata – rata *Intellectual capital (iB-VAIC)* Bank Umum Syariah masuk dalam kategori *Good performers* dengan skor antara 2,0 sampai 2,99.
- Secara rata – rata *corporate governance (CG)* Bank Umum Syariah masuk kedalam kategori Peringkat 2 dengan predikat Baik dengan skor antara $1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5 .

Hasil uji asumsi klasik

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dalam penelitian ini, dengan rincian model sebagai berikut:

$$CG = \alpha + \beta \text{ iB-VAIC} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Uji asumsi klasik akan dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dengan uji normalitas.

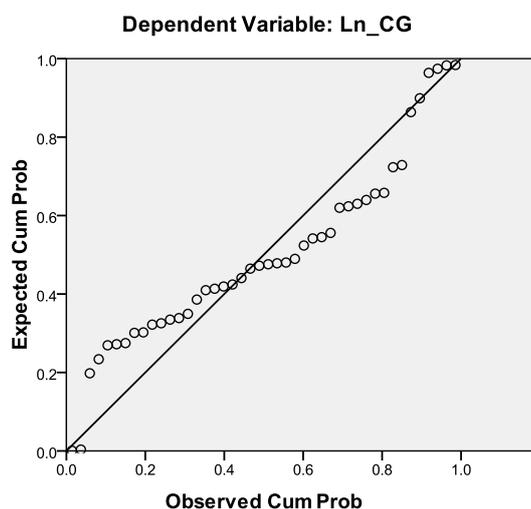
Uji normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk melihat data distribusi residual dari model yang ada, jika hasil residual tidak berdistribusi secara normal maka model tidak dapat dilakukan analisis dengan analisis regresi, dan sebaliknya. Ada 2 (dua) cara untuk melakukan Uji normalitas yaitu dengan cara grafik dan statistik, uji normalitas dengan cara grafis di uji dengan melihat grafik PP-Plot. Jika data residual dari grafik PP-Plot berada di sekitar garis lurus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5 diatas, berikutnya akan lakukan transformasi ke bentuk Ln (*Logaritma Natural*). Selanjutnya data yang akan menjadi obyek penelitian sebaiknya dievaluasi atau dideteksi, apakah ada data yang memiliki nilai jauh dari rata – rata data suatu sampel. Data outlier akan mengakibatkan hasil dari suatu pengamatan akan

menjadi bias dan tidak berdistribusi normal, dan sebaiknya data outlier tersebut tidak digunakan atau dikeluarkan dari sampel. Setelah diketahui data outlier tersebut maka jumlah sampel yang sebelumnya adalah 57 (lima puluh tujuh) menjadi menjadi sebanyak 44 (empat puluh empat) sampel.

Pembuatan grafik PP-Plot dari residual model dapat dibuat dengan bantuan program SPSS, berikut gambar 1 adalah grafik PP-Plot yang terbentuk dari hasil regresi :



Gambar 1 Grafik PP-Plot Regresi

Berdasarkan gambar 1, data dari hasil penelitian, terlihat tidak berkumpul tetapi mengikuti arah garis lurus, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara data grafik, residual berdistribusi normal.

Pengujian regresi linier sederhana

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan independennya dalam suatu persamaan model. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$CG = \alpha + \beta \text{ iB-VAIC} + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

iB-VAICTM : *Islamic bank-value added intelletual capital*

CG : *Corporate Governance*

Hasil pengujian analisis regresi sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Analisis regresi

Model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intellectual capital (iB-VAIC)* terhadap variabel *corporate governance (CG)* karena telah menunjukkan bahwa model regresi ini telah memenuhi uji asumsi.

Uji parsial

Uji parsial dapat dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *intellectual capital (iB-VAIC)* terhadap *corporate governance (CG)* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Variabel *intellectual capital (iB-VAIC)* tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate governance (CG)*

Ha : Variabel *intellectual capital (iB-VAIC)* berpengaruh terhadap variabel *corporate governance (CG)*

Dengan taraf signifikan 95% maka H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ dan H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> 0,05$. Pengaruh masing-masing variabel bebas selanjutnya dapat dilihat dari nilai t hitung, nilai t hitung yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang positif / searah, sedangkan nilai t hitung yang bertanda negatif menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.899	.065		13.733	.000
Ln_ibVAIC	-.272	.081	-.459	-3.345	.002

a. Dependent Variable: Ln_CG

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai yang signifikan pengaruh variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* terhadap *corporate governance (CG)* yaitu sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate governance (CG)*. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* bertanda negatif menunjukkan bahwa sifat pengaruh variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* terhadap variabel *corporate governance (CG)* adalah berlawanan arah, yaitu semakin rendah nilai *intellectual capital (iB- VAIC)* maka nilai peringkat *corporate governance (CG)* akan semakin tinggi, begitu sebaliknya. Atau bisa di artikan bahwa semakin rendah *intellectual capital (iB- VAIC)* yang di miliki maka penerapan *corporate governance (CG)* semakin buruk, begitu pula sebaliknya. Dengan konstanta regresi sebesar 0,899 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$CG = 0,899 - 0,272 \text{ ib-VAIC} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Interprestasi dari persamaan tersebut bahwa nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel *intellectual capital sama dengan nol (X = 0)* maka *corporate governance (Y)* sebesar 0,899. Dengan kata lain *corporate governance (Y)* akan sebesar 0,899 sebelum atau tanpa adanya variabel *intellectual capital (X = 0)*.

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *corporate governance (Y)* dibutuhkan variabel *intellectual capital* sebesar 0,272 atau dengan kata lain setiap variabel *intellectual capital* meningkat 1 kali, maka *corporate governance (Y)* akan menurun sebesar 0,272 kali.

Koefisien Determinasi

Kontribusi yang diberikan variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* terhadap variabel *corporate governance (CG)* sebesar 21%, sesuai dengan nilai *R Square* tabel *model summary* regresi berikut :

Tabel 7 Koefisien Determinasi Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.459 ^a	.210	.192	.17437

a. Predictors: (Constant), Ln_ibVAIC

b. Dependent Variable: Ln_CG

Pembahasan

Hipotesis : Pengaruh *Intellectual Capital (iB- VAIC)* terhadap penerapan *Corporate Governance*.

Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate governance (CG)*. Hal ini mendukung hipotesis yang berarti hipotesis diterima.

Sebagaimana *Resources-based theory* terlihat bahwa ada nya *intellectual capital* akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dengan didukung pengelolaan yang efektif dan efisien. Artinya perlu ada penempatan yang tepat di setiap sumber daya yang ada di perusahaan serta perlu ada cara yang tepat pula untuk membangun pengelolaan perusahaan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan. Nilai tambah yang nantinya di dapat oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan respon yang positif khususnya para investor untuk menjadikan organisasi yang ada di perusahaan mempunyai sumber daya unggul dan kompetitif. Penggunaan *intellectual capital* secara maksimal akan menghasilkan pembentukan *corporate governance* dengan sistem yang baik yang tidak hanya mengatur bagaimana kegiatan atau aktivitas perusahaan berjalan tetapi juga memberikan pengawasan yang bersifat pengendalian terhadap kegiatan dan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* menjadikan setiap individu di setiap organisasi untuk bisa bekerja dengan profesional, dengan tetap mengikuti aturan atau prosedur yang ada di setiap perusahaan sehingga menghasilkan aktivitas yang sesuai dengan arah dan visi misi perusahaan. Sehingga di harapkan ada nya *intellectual capital* dapat membangun nilai tambah yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan para investor tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safieddine (2009) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan *corporate governance*.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Intellectual capital berpengaruh terhadap penerapan *corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *intellectual capital* pada bank umum syariah dapat membentuk sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan *shareholder* dan *stakeholder* serta menjalin hubungan yang sehat dan menumbuhkan kepercayaan khususnya antara manajer dengan investor dan kreditor.

Saran

1. Bagi bank umum syariah yaitu dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan *intellectual capital* dan optimalisasi penerapan *corporate governance* dengan didukung pada organisasi dan sistem yang tepat.
2. Bagi peneliti yaitu digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, serta wawasan dan pengalaman mengenai peran *intellectual capital* dan penerapan *corporate governance* pada bank umum syariah.

Bagi penelitian selanjutnya yaitu untuk menggunakan data jenis perusahaan yang beda sebagai perbandingan pengaruh *intellectual capital* terhadap penerapan *corporate governance* khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Widyaningrum. 2004. *Modal Intelektual. Departemen Akuntansi FEUI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1 pp.16-25.
- Barney, J.B. 1991. *Firm resources and sustained competitive advantage*: Journal of Management, Vol. 17 No. 1, pp. 99-120.
- Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin. 2008. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli 2008.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya di Indonesia*, Raya Indonesia, Jakarta.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahy, J., Smithee, A. 1999. *Strategic Marketing And The Resource Based View Of The Firm*. *Academy of Marketing Science Review*. Volume 1999 No.10.
- Firer, S. dan Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Tradisional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No. 3, 348-360
- Ihyaul Ulum. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November 2008: 77-84
- _____. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- _____. 2013. *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan ib-VAIC di Perbankan Syariah*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 7, No. 1, Juni 2013: 185-206
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Keenan, J. and Aggestam, M. 2001. *Corporate governance and intellectual capital: some conceptualisations* *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 9 No. 4, pp. 259-75.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi BUS dan UUS
- Roos, J., G. Roos, N.C. Dragonetti, and L. Edvinsson. 1997. *Intellectual Capital: Navigating in the New Business Landscape*. Macmillan Business, Houndsmills.
- S. E. Retno Meilani dkk. 2013. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*. Seminar Naional dan The 3rd Call for Syariah Paper
- Safieddine, A., Jamali, D. and Nouredine, S. 2009. *Corporate Governance and Intellectual Capital: Evidence from an Academic Institution*. Vol. 9 No. 2, pp. 146-157
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5, No. 1
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen laba teori dan model empiris*, Jakarta : Grasindo.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Doubleday/Currency, New York, New York, United States of America.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance* . Sinar Grafika. Jakarta.

.

